

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN UMBULHARJO, KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF CHARACTER BUILDING IN ELEMENTARY SCHOOL OF UMBULHARJO DISTRICT, YOGYAKARTA CITY, SPECIAL REGIONAL OF YOGYAKARTA

Oleh:

Ardian Priambudi

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

ardianpriambudi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas dua dan lima, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber serta kecukupan referensi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran. Pendidikan karakter juga dilakukan melalui program kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengondisian lingkungan. (2) pelaksanaan pendidikan karakter dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran tahap pembukaan, inti dan penutup. Metode penyampaian menggunakan keteladanan, *live in*, siswa aktif, dan pencarian bersama. (3) penilaian pendidikan karakter dilakukan guru berdasarkan hasil pengamatan dan tugas yang berpatokan pada sikap spiritual dan sikap sosial.

Kata kunci: *pendidikan karakter, sekolah dasar, terintegrasi*

Abstract

This research to know the examine implementation of character building in Elementary School of Umbulharjo District, Yogyakarta City, Special Regional Of Yogyakarta. Research uses qualitative approach. Research subjects are headmaster, second and fifth homeroom teacher and students. Data collection techniques of this research using interviews, observation, and documentation. Data validity is obtained from engineering triangulation, source triangulation and some reference. Data analysis using Miles & Huberman technique analysis is data collection, data reduction, data display, and conclusion verification. The results show that; (1) planning of character building performed with integrate character values into the subjects. Character building also performed through routine activities program, spontaneous program, exemplary, and conditioned environment. (2) implementation of character building performed with insert character values in learning on opening activities, main activities, and closing activities. Method of learning character using exemplary, live in, active students, and search together. (3) assessment of character building done by teacher based on observations and assignments in teaching and learning activities which is based on spiritual attitudes and social attitudes.

Keywords: *character building, elementary school, integrate*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi selanjutnya yang berkaitan dengan berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

bahwa“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa, dengan kata lain pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini juga dipertegas oleh Foerster (Wibowo, 2012:26) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Ini berarti bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Kondisi tersebut sebagai antisipasi saat ini dan tuntutan masa depan untuk penyesuaian dan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi pada tahun 2013 menjadi bukti bahwa pemerintah Indonesia terus mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas. Menurut Mulyasa (2014 : 65) pengembangan kurikulum 2013 lebih difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Pemerintah mengambil keputusan untuk mengutamakan pembangunan karakter dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yang diwujudkan melalui pendidikan karakter dengan tujuan untuk membangun karakter peserta didik.

Kementrian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pelaksanaannya, peserta didik tidak lagi banyak menghafal karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki budi pekerti atau karakter yang baik

agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan diarahkan pada budaya sekolah yang diwujudkan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti upacara dan sholat berjamaah. Selain itu, pendidikan karakter dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, olahraga, dan kesenian.

Pendidikan karakter menurut Samani dan Hariyanto (2013 : 45) adalah proses pemberian tuntutan kepada anak didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat dilakukan dari berbagai lingkungan antara lain keluarga, sekolah, masyarakat sosial, pemerintah, maupun media sosial yang dapat digunakan dalam proses penumbuhan karakter. Menurut hasil kajian empirik Pusat Kurikulum bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional dalam Narwati. (2012 : 23), terdapat 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Akan tetapi, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan di dalam kurikulum 2013. Pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan semestinya berjalan dengan seimbang. Dunia pendidikan kita menitikberatkan pada aspek pengetahuan (kognitif), dan mengabaikan aspek nilai/sikap peserta didik dalam pembelajaran. Pendidikan yang hanya berorientasi pada “angka”.

Menurut artikel yang dirilis dari situs web www.news.detik.com yang dipublikasikan pada 23 Maret 2017 berjudul “JPPI: Indeks Pendidikan Indonesia di Bawah Ethiopia dan Filipina” peringkat kualitas pendidikan berdasarkan RTEI, Indonesia berada di urutan ke 7 dari 14 negara secara random yakni Inggris, Kanada, Australia, Filipina, Ethiopia, Korea Selatan, Indonesia, Nigeria, Honduras, Palestina, Tanzania, Zimbabwe, Kongo dan Chili. Penilaian tersebut berdasarkan 5 indikator yaitu *governance*, *availability*, *accessibility*, *acceptability*, dan *adaptability*. Dari 5 indikator tersebut terdapat 3 indikator di Indonesia yang nilainya masih rendah yaitu pertama kualitas guru (*availability*), kedua, sekolah yang belum ramah anak (*acceptability*) dengan masih adanya kekerasan, pelecehan seksual sering terjadi di sekolah, dan angka penculikan yang masih tinggi, ketiga, akses bagi kelompok-kelompok marginal (*adaptability*). Maraknya kasus kekerasan dan pelecehan seksual membuktikan bahwa karakter peserta didik masih belum terbangun secara baik.

Permasalahan pendidikan karakter juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketua YLPA DIY Sari Murti Widyastuti menjelaskan angka kekerasan anak di DIY cukup tinggi. Hingga September 2016 tercatat sejumlah kasus masuk dalam laporan YLPA. Dari keseluruhan, kasus kekerasan seksual dan kekerasan fisik masih mendominasi.

Dari permasalahan pendidikan karakter, diperlukan adanya revolusi mental untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengatasi krisis karakter. Pendidikan karakter perlu diterapkan di berbagai segi kehidupan. Salah satu lembaga yang dianggap efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan. Menurut Kemendiknas (Wibowo, 2012:17), pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik.

Sekolah Dasar di Kecamatan Umbulharjo merupakan salah satu wilayah yang sebagian

besar menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan pendidikan. Sehingga pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang ingin dicapai instansi pendidikan. Dalam artikel yang dirilis dari situs web www.jogja.tribunnews.com yang dipublikasikan pada 18 Juli 2016 berjudul “Ada Banyak Sekolah akan Gunakan Kurikulum 2013” Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menyatakan bahwa beberapa daerah bahkan telah menyatakan seluruh sekolahnya sejumlah 100 persen akan menyelenggarakan K-13 dan membuat surat kepada Menteri mengenai hal tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Kota Yogyakarta, DIY? (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Kota Yogyakarta, DIY? (2) Bagaimana sistematika penilaian pendidikan karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Kota Yogyakarta, DIY?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti implementasi pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan implementasi pendidikan karakter baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Sekolah Dasar tersebut meliputi SD Negeri Glagah, SD Negeri Tahunan, dan SD Negeri Golo.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Kota Yogyakarta yang berjumlah tiga Sekolah Dasar yaitu SD Negeri Glagah, SD Negeri Tahunan, dan SD Negeri Golo. Data yang diambil dari tiap-tiap sekolah berasal dari kepala sekolah, wali kelas, dan siswa.

Teknik Cuplikan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian dikategorikan berdasarkan teknik pengumpulan data meliputi tiga kepala sekolah sebagai pengawas sekaligus pembuat kebijakan, tiga wali kelas II sebagai perwakilan wali kelas rendah, tiga wali kelas V sebagai perwakilan wali kelas atas serta guru, siswa, dan aktivitas di kelas II dan kelas V di tiap sekolah untuk dilakukan observasi mengenai situasi sosial di kelas saat proses kegiatan belajar mengajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi kunci instrumen dalam penelitian. Selama proses pengambilan data, peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan data secara observasi di dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang ada di SD Negeri Glagah, SD Negeri Tahunan, dan SD Negeri Golo. Selain itu peneliti juga mengamati aktivitas guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran hingga proses pemberian nilai kepada siswa. Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada

kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri Glagah, SD Negeri Tahunan, dan SD Negeri Golo. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan kepada wali kelas II, V dan kepala sekolah. Data-data yang diambil peneliti sebagai bukti dokumentasi adalah data-data yang mendukung penelitian seperti catatan mengenai laporan kegiatan sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, dan teknik yang digunakan yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan kecukupan bahan referensi.

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mensistematiskan data hasil penelitian agar dapat disajikan untuk orang lain. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Miles and Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pendidikan karakter di SD Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga pendidik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum. Menurut Judiani (2010: 285) terdapat beberapa hal terkait perencanaan yang dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Pengintegrasian Mata Pelajaran dalam RPP. (b) Program Pengembangan Diri. (c) Keteladanan. (d) Pengondisian Lingkungan. (e) Peran Komponen Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter telah dilakukan oleh SD Negeri Glagah, SD Negeri Golo, dan SD Negeri Tahunan dengan berbagai cara sebagai berikut (a) Pengintegrasian Mata Pelajaran dalam RPP. Berdasarkan hasil analisis

dokumen RPP yang digunakan oleh guru, secara keseluruhan sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilihat pada masing-masing unsur dalam RPP seperti KI, KD, indikator, tujuan, metode dan pendekatan, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Namun, masih terdapat beberapa unsur yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam RPP sumber belajar yang digunakan belum beragam dan indikator untuk pencapaian kompetensi sikap belum ada. Seharusnya, indikator untuk pencapaian kompetensi sikap ada dalam RPP tersebut. Terdapat berbagai macam nilai yang dimasukkan ke dalam RPP. Nilai tersebut antara lain religius, toleransi, cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, tanggung jawab. Setiap nilai di masukkan ke dalam berbagai pembelajaran dalam satu tema. (b) Program Pengembangan Diri. Terdapat dua kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin sekolah dan kegiatan spontan. Kegiatan yang rutin dilakukan ialah upacara bendera, bersalaman dengan guru ketika masuk gerbang, literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika memulai pembelajaran dan menyanyikan lagu Bagimu Negeri ketika selesai pembelajaran. Sedangkan kegiatan spontan dilakukan ketika sedang istirahat untuk makan siang dan saat itu guru masih di kelas. Guru yang melihat anak makan menggunakan tangan kiri dan pada saat itu juga guru menegur anak tersebut untuk menggunakan tangan kanan ketika makan. (c) Keteladanan oleh guru. Guru memberikan contoh dengan berpakaian dengan rapi, cara mengajar yang santun, dan masuk kelas dengan tepat waktu. (d) Pengondisian Lingkungan. Terdapat poster-poster yang bermuatan pendidikan karakter yang di tempelkan di lingkungan sekolah seperti buanglah sampah pada tempatnya, kebersihan itu bagian dari iman, manfaatkan waktu carilah ilmu engkau akan

bermutu dan lain sebagainya. Terdapat bak sampah di depan kelas yang dibedakan antara sampah organik, sampah plastik, dan sampah kertas. Bak sampah tersebut dibedakan dengan warna yang berbeda dan juga terdapat tulisan macam-macam sampah di setiap bak sampahnya. Petugas kebersihan juga selalu membersihkan bak sampah tersebut sehingga semua sampah masuk ke dalam bak sampah. (e) Peran Komponen Sekolah dalam Pendidikan Karakter. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan karakter dengan mengadakan rapat bersama guru tentang nilai karakter dan bagaimana untuk mencakup nilai tersebut supaya arah dari sekolah jelas. Sedangkan guru memiliki peran untuk melaksanakan penanaman nilai dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran yang telah disusun dalam RPP.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan aktivitas guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui metode penyampaian karakter dan tahap-tahap pembelajaran.

Menurut Paul Suparno, dkk (Zuriah, 2008: 91) ada enam metode penyampaian pendidikan karakter yaitu demokratis, pencarian bersama, siswa aktif, keteladanan, live in, dan penjernihan nilai. Namun dalam pengaplikasiannya di sekolah, hanya empat metode yang digunakan yaitu metode pencarian bersama, siswa aktif, keteladanan, dan live in. Metode penyampaian pendidikan karakter ini cenderung sama namun dalam proses pengaplikasiannya dengan cara berbeda-beda. Adapun empat metode yang digunakan oleh ketiga sekolah sebagai berikut. (a) Metode pencarian bersama lebih menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan guru dan siswa melalui diskusi. (b) Metode siswa aktif menekankan pada metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode pembelajaran inquiry. (c) Metode keteladanan menekankan pada pemberian contoh oleh guru maupun karyawan seperti sholat berjamaah. (d)

Metode *live in* dilakukan dengan kegiatan terprogram yang dilakukan setiap hari dan juga kegiatan spontan seperti memberikan bantuan kepada korban bencana.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan pada proses pembelajaran melalui tiga tahap yaitu tahap pembukaan, inti, dan penutup. Guru menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap tahap pembelajaran. Pada tahap pembukaan, guru menyisipkan nilai religius, cinta tanah air dan disiplin yang dibuktikan dengan mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas, berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengecek kehadiran siswa. Pada tahap ini, guru menyisipkan nilai komunikatif, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, jujur, kerja keras, tanggung jawab yang dilakukan melalui metode-metode penyampaian materi pendidikan karakter. Dalam tahap penutup, guru menanamkan nilai religius yang dibuktikan dengan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Penilaian pendidikan karakter di SD Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penilaian pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SD Negeri Glagah, SD Negeri Golo, dan SD Negeri Tahunan mengacu pada dua aspek yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap sosial dilakukan oleh guru melalui pengamatan terhadap aktivitas kegiatan beribadah dan melalui kerja sama dengan guru agama. Penilaian sikap sosial dilakukan oleh guru melalui pengamatan terhadap interaksi siswa dengan warga sekolah baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun di luar proses pembelajaran. Dari kedua aspek tersebut, masing-masing guru memberikan hasil penilaian sesuai hasil tugas dan pengamatan yang dilakukannya. Hasil penilaian tersebut diinformasikan secara terkoordinasi antara guru atau wali kelas dengan kepala sekolah. Penilaian dilaksanakan setiap saat, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, dan pada setiap tempat, baik di kelas maupun di luar kelas.

Proses penilaian pendidikan karakter terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya ialah dukungan dari semua warga sekolah dan juga orang tua siswa yang dapat mempermudah proses pemberian nilai karakter. Semua guru saling bekerja sama untuk memperoleh data yang lebih baik tentang semua aspek yang dimiliki oleh siswa. Selain itu orang tua mendukung adanya pendidikan karakter juga ikut membantu dengan bekerja sama dengan wali kelas. Sedangkan faktor penghambatnya ialah siswa yang susah diberi arahan yang biasanya disebabkan oleh latar belakang siswa. Siswa lebih lama berada di lingkungan masyarakat maupun keluarga dibandingkan dengan di lingkungan sekolah. Sehingga meskipun siswa sudah diberi kebiasaan-kebiasaan baik di sekolah, maka seharusnya di lingkungan masyarakat maupun keluarga juga terdapat kebiasaan-kebiasaan baik supaya terdapat hasil yang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

Perencanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang diterapkan ke dalam kurikulum. Penerapannya dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang disusun melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Nilai tersebut antara lain religius, toleransi, cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, tanggung jawab yang disebutkan di dalam kompetensi inti dan langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pendidikan karakter dilakukan melalui program kegiatan rutin sekolah maupun kegiatan spontan, keteladanan

dan pengkondisian lingkungan. Peran komponen sekolah seperti kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab program pendidikan karakter, sedangkan tugas guru ialah melaksanakan penanaman nilai melalui pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga pembelajaran bernuansa karakter. Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pendidikan karakter menggunakan metode keteladanan, live in, siswa aktif, dan pencarian bersama.

Proses penilaian pendidikan karakter dilakukan oleh guru berdasarkan hasil pengamatan dan tugas dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas yang berpatokan pada dua aspek yaitu sikap spiritual, sikap sosial. Penilaian dari segi sikap spiritual terlihat dari kegiatan beribadah dan melalui guru agama. Penilaian sikap sosial dinilai dari interaksi siswa dengan warga sekolah baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun di luar proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membentuk hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
 - b. Sekolah hendaknya melakukan sosialisasi kepada orang tua wali murid tentang pendidikan karakter supaya implementasi pendidikan karakter yang berjalan di sekolah dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.
2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan tentang

pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

3. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) seutuhnya sesuai dengan yang dirancang untuk hari tersebut supaya pembelajaran lebih baik sesuai dengan yang direncanakan.
- b. Guru hendaknya kreatif dalam merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan kebermaknaan bagi siswa, seperti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- c. Guru hendaknya menjadi contoh teladan bagi siswa karena penanaman nilai karakter itu dimulai dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16, 280-289.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwati, S. (2012). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model: Pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Biodata Penulis

Ardian Priambudi lahir di Klaten pada tanggal 22 April tahun 1995. Bertempat tinggal di RT/RW, 03/05, Pandanrejo, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pendidikan yang pernah penulis ditempuh, antara lain; 1. Sekolah Dasar Negeri Semangkak (2001 – 2007) 2. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten (2007 – 2010) 3. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Klaten jurusan IPA (2010 – 2013).